



**STRATEGI PENINGKATAN  
KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING  
SANTRI MELALUI KEGIATAN  
KHITOBAH (STUDI PADA PONDOK  
PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN  
HIDAYATUL QUR'AN  
RANDUDONGKAL PEMALANG)**



**RIZKA AMALIA**  
**NIM. 3420063**

**2024**

**STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI MELALUI KEGIATAN KHITOBAH (STUDI PADA PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL QUR'AN RANDUDONGKAL PEMALANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh:

**RIZKA AMALIA**

**NIM. 3420063**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

**STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI MELALUI KEGIATAN KHITOBAH (STUDI PADA PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL QUR'AN RANDUDONGKAL PEMALANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh:

**RIZKA AMALIA**  
**NIM. 3420063**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizka Amalia  
NIM : 3420063  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI MELALUI KEGIATAN KHITOBAH (STUDI PADA PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL QURAN RANDUDONGKAL PEMALANG)” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10  
Desember 2024  
Yang Menyatakan,



**Rizka Amalia**  
**3420063**

## NOTA PEMBIMBING

**Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom.**

Jl. Pahlawan Km.5 Kajen Kab. Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

Lamp : 2 (Dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rizka Amalia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di- **PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : **Rizka Amalia**

NIM : **3420063**

Judul : **Strategi Peningkatan kemampuan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Khitobah (Studi Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Quran Randudongkal Pemalang).**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 10 Desember 2024  
Pembimbing,

  
**Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom.**  
NIP. 198812312019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Kab Pekalongan Kode Pos 51161  
Website : [www.fuad.uingusdur.ac.id](http://www.fuad.uingusdur.ac.id) | email : [fuad.uingusdur@ac.id](mailto:fuad.uingusdur@ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas  
Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudari:

Nama : RIZKA AMALIA  
NIM : 3420063  
Judul : **Strategi Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Santri Melalui Kegiatan Khitobah (Studi Pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pematang)**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 16 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji,

Penguji I

Vyki Mazaya, M.S.I

NIP. 199001312018012002

Penguji II

Ahmad Hidayatullah, M.Sos

NIP. 199003102019031013



Pekalongan, 18 Desember 2024

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag

NIP. 19730505199031002

iv

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

## 2. Vokal

*Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.*

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...َ و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعَلَ	- fa'ala
ذُكِرَ	- zukira
يَذْهَبُ	- yazhabu
سُئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هُوْلَ	- haula

### c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ىَ...َ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...وُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

### 4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudāh al-aṭfāl

-- raudatulafāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ - talḥah

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

### c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
الْبَدِيعُ	- al-badī'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْءٌ	- syai'un
إِنَّ	- Ina
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلٌ	- akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

Wainnallāhalahuwakhairr

āziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

almīzān

Wa auf al-kaila wa-

Wa auf al-kaila wal

mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhimajrehāwamursahā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi 'alan-nāsi hijju  
al-baiti manistaṭā'a ilaihi  
sabīla

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-  
baiti manistaṭā’a ilaihi  
sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ rasl	Wa mā Muhammadun illā
أَنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَأًا Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsil allaḏī bibakkat amubāraḱan	
شَهْرُ رَمَازَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur’ānu Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihil Qur’ānu	
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ al-mubīn	Walaqadra’āhubil-ufuq Walaqadra’āhubil-ufuqil- mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ‘ālamīn	Alhamdulillāhirabbil al- Alhamdulillāhirabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ  
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhabikullisyai'in 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang melimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Peneliti menyadari sepenuhnya segala keterbatasan dan banyak kesalahan yang perlu diperbaiki sebelum menyerahkan skripsi ini. Temuan penelitian ini hendaknya dapat memberikan informasi dan membantu setiap orang yang membacanya. Peneliti banyak menerima bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Terkhusus kepada kedua orang tua saya Bapak Hasan Ibrohim dan Ibu Sudarsih, berkat keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan. Saya sangat bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua saya. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dimana pun berada, diberi kesehatan, panjang umur, dan dimudahkan segala urusannya. Demi Allah, saya sangat berterima kasih kepada bapak dan ibu saya.
2. Kepada kembaran saya bernama Rizki Amalia yang selalu memberikan support setiap harinya dan bisa menemani disaat kesulitan dan kesusahan dalam kepenulisan skripsi. Semoga gelar sarjana kita dapat membanggakan kedua orang tua dan juga keluarga
3. Almamater Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dosen pembimbing akademik saya, bapak Akhmad Zaeni dan bapak pembimbing skripsi saya, bapak Muhammad Rikzam Kamal, yang telah meluangkan waktunya untuk

memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini, yang baik hati dan sabar dalam memberikan arahan serta nasehat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Kakak-kakak saya yang bernama Ina Yatulillah dan Vega Dwi Saputri yang selalu mendukung saya dalam setiap kegiatan apapun walaupun memberi syarat harus selesai skripsi di tahun ini tapi saya sangat sayang kepada kalian.
6. Dua keponakan saya yang masih kecil bernama Akbar Al-Ghani dan juga Muhammad Bangkit Assyauqi yang sedikit mengganggu dalam penyusunan skripsi saya, tetapi dengan adanya mereka stress yang saya rasakan itu berkurang ketika melihat senyuman dan tawa mereka, semoga kalian berdua menjadi anak yang sholeh dan juga pintar.
7. Teman-teman yang saya kenal dari online, walaupun kita berada di provinsi yang berbeda, tapi kita bisa terus bersama untuk saling mendukung satu sama lainnya dan berbagi keluh kesah bersama.
8. Teman-teman satu perjuangan yang selalu mengingatkan tentang hal baik, tak henti-hentinya memberi semangat kepada saya dengan harapan dapat menjadi orang yang sukses dan berhasil.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Terakhir saya persembahkan untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah bertahan sampai saat ini, terima kasih atas kerja kerasnya, perjalanan masih panjang mari berdoa dan semangat terus.

## MOTTO

Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat.

(Zig Ziglar)

Katakan pada dirimu, semua baik-baik saja.

(Diri-Tulus)



## ABSTRAK

Rizka Amalia, 3420063. Strategi Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Khitobah (Studi Pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Quran Randudongkal Pemalang). Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Pembimbing, M. Rizkam Kamal, M.Kom.

**Kata Kunci: Santri, Pesantren, Public Speaking, kemampuan, Pondok Pesantren.**

Santri pesantren *modern* sebagai dasar dari pembentukan *agent of change* merupakan dasar meningkatkan kemampuan dalam aspek intelektual dan juga *soft skill*, misalnya simpati pada sesama santri, memiliki etos kepemimpinan kuat, bisa mengorganisir waktu, dapat berkolaborasi dalam mencari solusi, serta mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif dalam hal ini disebut dengan *public speaking*

Kemampuan *public speaking* merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh santri, terutama dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin atau pendakwah di masyarakat. Kegiatan *khitobah* di pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Quran merupakan salah satu cara untuk melatih kemampuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, dan juga wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kegiatan *khitobah* antara santri putra dan juga santri putri itu berbeda. Faktor kendalanya ialah kesulitan dalam mengumpulkan santri saat kegiatan *khitobah*. Faktor keberhasilannya ialah dengan suatu teguran dan juga sebuah takziran untuk para santri.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru mengenai strategi kemampuan *public speaking* santri melalui kegiatan *khitobah*, sekaligus meninjau kemampuan *public speaking* santri.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan xvienyus penulis panjatkan pada Allah Tuhan semesta alam yang telah memberkahi penulis dengan banyak kenikmatan, kelancaran serta menyusun dalam kehidupan penulis hingga saat ini. Tidak pernah luput sholawat salam penulis haturkan pada Nabi akhir zaman, Nabiyullah Muhammad SAW yang semoga di berakhirnya kehidupan dapat berjumpa dengan beliau sebagai ingin paling indah di kehidupan penulis sebagai makhluk Allah SWT.

Beribu-ribu terimakasih penulis haturkan utamanya pada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi, berjudul “Strategi Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Khitobah (Studi Pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Quran Randudongkal Pematang)”. Dalam penyusunan karya kecil ini penulis mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Sebab itu, penulis ucapkan rasa terimakasih paling tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
  2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
  3. Vyki Mazaya M.S.I, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
  4. Muhammad Rikzam Kamal, M.I.Kom, sebagai pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, memotifasi dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi
  5. Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag sebagai dosen wali yang telah membimbing penulis selama melaksanakan studi
  6. Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Quran Randudongkal Pematang sebagai subjek dari penelitian
- Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>MOTTTO .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>7</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>19</b>
<b>BAB II STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI MELALUI KEGIATAN KHITOBAH .....</b>	<b>21</b>
<b>A. Ilmu Retorika .....</b>	<b>21</b>
<b>B. Strategi .....</b>	<b>23</b>
<b>C. Kemampuan .....</b>	<b>24</b>
<b>D. Public Speaking.....</b>	<b>25</b>
<b>E. Kegiatan Khitobah .....</b>	<b>26</b>

**BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN  
ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL QURAN  
RANDUDONGKAL, KEGIATAN KHITOBAH..... 29**

- 1. Profil Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatullah  
Qur'an Randudongkal ..... 29
  - a. Sejarah pondok pesantren ..... 29
  - b. Letak geografis ..... 30
  - c. Tujuan berdirinya ..... 31
  - d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin  
Hidayatullah Qur'an Randudongkal ..... 32
  - e. Profil Santri ..... 33
  - f. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Roudhotut  
Tholibin Hidayatullah Qur'an Randudongkal .. 35
- 2. Strategi Yang dilakukan Oleh Para Pengurus Pondok Pesantren  
Roudhotut Tholibin Hidayatul Quran Randudongkal... 36
- 3. Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui  
Kegiatan Khitobah ..... 47

**BAB IV ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN  
PUBLIC SPEAKING SANTRI MELALUI KEGIATAN  
KHITOBAH ..... 50**

- A. Analisis Strategi Peningkatan Kemampuan Public Speaking  
Santri melalui Kegiatan Khitobah ..... 50
- B. Analisis Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri  
melalui Kegiatan Khitobah ..... 60

**BAB V PENUTUP ..... 64**

- A. Kesimpulan ..... 64
- B. Saran ..... 64

**DAFTAR PUSTAKA ..... 65**

**LAMPIRAN ..... 68**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir .....	14
Gambar 3.1 Wawancara dengan Santri .....	37
Gambar 3.2 Wawancara dengan Pengurus .....	41
Gambar 3.3 Kegiatan Khitobah Santri Putra .....	42
Gambar 3.4 Kegiatan Khitobah Santri Putri .....	43
Gambar 3.5 Wawancara dengan Santri .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara .....	68
Lampiran 2 Transkrip Wawancara .....	70
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	110



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah hak setiap orang yang dijadikan aset penting dalam kehidupan manusia dan bisa bermanfaat untuk kehidupan seseorang. Pendidikan memberikan beberapa manfaat, salah satu manfaatnya ialah dukungan sosial guna menyelesaikan seluruh permasalahan kehidupan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan pula untuk mengembangkan potensi diri. Sistem pendidikan nasional Indonesia pada peraturan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menegaskan bahwasanya di Indonesia terdapat beberapa institusi pendidikan yang terkenal yaitu madrasah, pesantren, dan sekolah<sup>1</sup>. Pondok pesantren merupakan awal berdirinya perguruan Islam tertua di Indonesia yang terus memberikan peranan penting dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan<sup>2</sup>. Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah:11 yang artinya:

*“hai orang-orang beriman, ketika disampaikan kepadamu ‘lapangkanlah ruang di dalam majelis-majelis,’ lapangkanlah, niscaya Allah dapat memberikan kelapangan utukmu. Apabila dikatakan, ‘Berdirilah,’ (kamu) berdirilah. Allah niscaya dapat mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu. Sesungguhnya, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan..”*

Pesantren ialah lembaga pendidikan yang mempunyai keterikatan yang mendalam dengan masyarakat Muslim Indonesia. Dapat menjaga kelangsungan (*survival system*) dan memiliki pendekatan pendidikan yang beragam. Secara historis, pesantren merupakan faktor utama penyebaran Islam di Indonesia dan kini

---

<sup>1</sup> Y Muharir, M., & Kusmayadi, “Pendidikan Islam Pada Amaliah Nahdlatul Ulama (NU) Sebagai Strategi Deradikalisasi Berbasis Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo,” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 2023, 4340–51.

<sup>2</sup> A. (2020). analysis Transformasi Makna Simbolik Mihrab pada Novel ke Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Oktafiyani, A., Suseno, S., & Nuryatin, “Analysis Transformasi Makna Simbolik Mihrab Pada Novel Ke Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy,” *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 2020, 78–84.

berubah menjadi menjadi pusat keunggulan demi peningkatan kualitas dari tenaga kerja yang mempunyai fundalisme moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pesantren juga bisa disebut bagian dari infrastruktur masyarakat yang berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai idealisme, kemampuan intelektual dan juga perilaku yang baik untuk membangun kepribadian dan kepemimpinan bangsa<sup>3</sup>. Pesantren telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mapan dan mampu memajukan generasi umat, karena sekolah mempunyai kedudukan yang strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia<sup>4</sup>. Menurut data statistik, Kementerian Agama menandai jumlah pesantren di Indonesia saat ini sekitar 36.600 pesantren. Di sisi lain, santri aktif jumlahnya mencapai 3,4 juta santri, dan pengajar (kiai/ustad) jumlahnya sebanyak 370 ribu pengajar.

Di era *modern*, pendidikan berbasis pesantren muncul dengan istilah pesantren *modern*<sup>5</sup>. Pondok pesantren *modern* merupakan bentuk adaptasi lembaga pendidikan berbasis pesantren dalam mempersiapkan santrinya menghadapi era *modern*. Di pesantren *modern*, fokusnya tidak hanya pada pembelajaran berbasis ilmu agama saja, namun juga pada pembelajaran umum seperti di sekolah pada umumnya. Apalagi banyak pesantren *modern* yang memberikan pembelajaran pada mata pelajaran umum dengan porsi yang besar bahkan melebihi porsi mata pelajaran di sekolah umum<sup>6</sup>. Jenis kurikulum yang diterapkan tidak

---

<sup>3</sup> A Yasin, "Implementasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, 10(02), 2022, 1–17.

<sup>4</sup> S Siyono, "Multicultural Education at Pesantren (The Study of API ASRI Islamic Boarding School at Tegalrejo Magelang).," *Bulletin of Science Education. 1* (1):, 2021, 83–90.

<sup>5</sup> K Rahmawati, Y., & Anwar, "The Use of Tiktok Application: The Impact on Students ' Vocabulary and Attitude.," *PROJECT (Professional Journal of English Education, 5*(3), 2022, 610–621.

<sup>6</sup> A Ridwan, Y., Nurmila, N., Erihadiana, M., & Nursobah, "Quality Management Development of Boarding School Education in West Java: Research at Mifathul Huda Manonjaya Islamic Boarding School Tasikmalaya, Suryalaya Islamic Boarding School and Al-Ittifaq Ciwidey Islamic Boarding School," *International Journal of Social Service and Research, 2*(5), 2022, 390–408.

sama satu sama lain. Jenis kurikulum yang diterapkan berbeda antara satu pesantren *modern* dengan pesantren lainnya<sup>7</sup>. Ada pesantren mengadopsi kurikulum yang diterapkan pemerintah Indonesia, ada pula yang menerapkan kurikulum yang diadaptasi dari lembaga pendidikan lain di luar negeri untuk menyamakan kualitasnya dengan tingkat internasional. Selain itu, pesantren juga mengembangkan lembaga pendidikan yang memodifikasi kurikulum sesuai kebutuhan santri<sup>8</sup>.

Santri pesantren *modern* sebagai dasar dari pembentukan *agent of change* merupakan dasar meningkatkan kemampuan dalam aspek intelektual dan juga *soft skill*, misalnya simpati pada sesama santri, memiliki etos kepemimpinan kuat, bisa mengorganisir waktu, dapat berkolaborasi dalam mencari solusi, serta mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif dalam hal ini disebut dengan *public speaking*<sup>9</sup>. Berbicara di depan khalayak umum ialah salah satu di antara prosedur berbicara dengan sekelompok orang, masing-masing orang dalam keunikan sudut pandang<sup>10</sup>. Kemampuan *public speaking* atau bisa disebut dengan berbicara di hadapan banyak orang ialah kemampuan esensial yang diperlukan di era global. Peristiwa ini terjadi sebagai respons terhadap tuntutan zaman dan teknologi yang berkembang saat ini seolah memaksa seseorang untuk berkompetisi demi memperbaiki karakteristik diri<sup>11</sup>.

---

<sup>7</sup> C. Mahfud, "Evaluation of Islamic Education Curriculum Policy in Indonesia.," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 2019, 34.

<sup>8</sup> F Poedjiastutie, D., Akhyar, F., Hidayati, D., & Nurul Gasm, "Does Curriculum Help Students to Develop Their English Competence? A Case in Indonesia.," *Arab World English Journal*, 9(2), 2019, 175–185.

<sup>9</sup> Ria Agustina, "Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya," *Skripsi: Sosiologi FISIP Universitas Jambi*, 2019.

<sup>10</sup> Dkk. Ali Haydar Sar, "Analyzing Undergraduate Students Self Confidence Levels in Terms of Some Variables," *Procedia Social and Behavioral Sciences* 5, 2019, 1205–9.

<sup>11</sup> Andrianto, F. (2020). *Kemampuan Public Speaking di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Media, hlm. 25.

Kemampuan *public speaking* merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh santri, terutama dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin atau pendakwah di masyarakat. Kegiatan khitobah di pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Quran merupakan salah satu cara untuk melatih kemampuan tersebut<sup>12</sup>.

Tetapi dalam melakukan interaksi sosial khususnya yang berhubungan langsung dengan *public speaking* pada santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an yang bertempat di Desa Randudongkal, Kabupaten Pemalang, terdapat beberapa santri tidak merasa nyaman tetapi merasakan perasaan-perasaan negatif seperti khawatir, cemas, takut, dan lain-lain atau yang biasa dikenal dengan *anxiety public speaking*. Baik dalam berdiskusi, berceramah, presentasi, ataupun saat pidato perpisahan, terlebih lagi saat melakukan pidato di hadapan teman sekelasnya dengan alasan malu, takut salah dan kurang percaya diri. Ketika santri mengetahui jikalau dirinya menjadi fokus perhatian karena mereka harus berbicara kepada teman sekelasnya, beberapa dari mereka mengalami emosi seperti ketakutan dan kecemasan, yang menyebabkan menjadi gugup<sup>13</sup>.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa santri yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an yang bertempat di Desa Randudongkal Kabupaten Pemalang, berbicara di depan publik membuat santri merasa takut dan gugup dan itu akan mempengaruhi dalam kinerja bahasa lisan. Selain itu, santri yang mengalami kemampuan *public speaking* rendah akan cenderung kesulitan untuk mempersiapkan diri menjadi kader dai<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Sulaiman, A. (2021). *Khitobah dan Public Speaking untuk Santri*. Bandung: Pustaka Pesantren, hlm. 45.

<sup>13</sup> Rahmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi untuk Santri*. Jakarta: Penerbit Cendekia, hlm. 102.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Anjani selaku pengurus Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Quran Randudongkal Pemalang pada Minggu, 17 November 2024.

Berdasarkan fenomena di atas, rendahnya keterampilan dalam *public speaking* pada beberapa santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an yang bertempat di Desa Randudongkal, Kabupaten Pematang ini menjadi urgensi dalam penelitian. Penting untuk mengkaji faktor yang berhubungan dengan kemampuan *public speaking* yang disesuaikan dengan kurikulum pesantren *modern*. Salah satu bentuk penyesuaian tersebut ialah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu jenis ekstrakurikuler di pesantren *modern* ialah kegiatan berbasis bahasa. Ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mengembangkan bakat siswa pada bagian bahasa. Ada ekstrakurikuler yang wajib diperuntukkan bagi semua siswa tanpa terkecuali, juga ada pula yang wajib dilakukan oleh sebagian siswa saja. Jadwalnya juga bervariasi. Ada yang diadakan setiap minggu, bulan, setengah semester, semester, dan tahunan<sup>15</sup>.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di pesantren *modern* dikenal dengan nama *Khitobah*. Kegiatan *khitobah* ini merupakan kegiatan pengembangan bakat santri di lingkungan pesantren. Dalam kegiatan ini siswa ditarget untuk menampilkan berbagai macam pertunjukan baik secara individu maupun kelompok. Pertunjukan yang dihadirkan dalam kegiatan *khitobah* bermacam-macam bentuknya mulai dari pidato, puisi, drama, tari dan lain sebagainya. Dalam acara *khitobah* biasanya bahasa yang digunakan ialah bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan Arab meskipun Bahasa Indonesia juga diperbolehkan. Kebijakan ini diambil untuk meningkatkan kemampuan berbahasa santri di pondok pesantren. Selain untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan ini juga menjadi wadah hiburan dan pengembangan sikap percaya diri santri dikarenakan santri dituntut untuk memperlihatkan bakatnya di khalayak yang ramai<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Haryanto, T. (2020). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Edukatif, hlm. 87.

<sup>16</sup> Maulana, R. (2021). *Pendidikan Bahasa di Pondok Pesantren: Strategi dan Implementasi*. Surabaya: Penerbit Santri, hlm. 56.

Menemukan bahwa *Khitobah* berperan penting untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* pada santri di pondok pesantren Awwaliyah Al-Asiyah. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian menyebutkan bahwa *Khitobah* bisa mendorong kemampuan santri dalam hal berbicara di depan umum<sup>17</sup>. Akan tetapi, masih ada keterbatasan penelitian yang khusus mengkaji *kemampuan public speaking* santri, dengan demikian ini memberikan kesempatan untuk peneliti dalam mengisi gap penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi peningkatan kemampuan *public speaking* santri dengan kegiatan *Khitobah*. Subjek penelitian ini ialah santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang sebagai kebaruan dalam penelitian<sup>18</sup>.

## B. Rumusan Masalah

Mengacu pada bagian latar belakang, tersusunlah rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh para pengurus di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri melalui kegiatan *khitobah*?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan *public speaking* santri melalui kegiatan *khitobah*?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka tersusunlah suatu tujuan penelitian, yakni:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diprakarsai oleh jajaran pengurus di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri melalui kegiatan *khitobah*.

---

<sup>17</sup> A Aldiyansah, "Peran Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah, Cibinong.," *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 1(3), 2021, 123–29.

<sup>18</sup> R Luthfi, "Peranan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Di Pesantren Al Misbah Kota Tasikmalaya," *INTEGRATIF/ Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 2023, 45–56.

2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan *public speaking* santri melalui kegiatan *khitobah*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kalimat di atas, kegunaan penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memperdalam pengetahuan, terutama perihal *khitobah* dan seni berbicara di depan umum.
  - b. Menjadi referensi untuk Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengembangkan strategi meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum melalui *khitobah*.
  - c. Sebagai pertimbangan dan rujukan dalam penelitian mendatang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, memperdalam wawasan mengenai kegiatan *khitobah* sebagai metode belajar.
  - b. Bagi pendidik, diharapkan lebih memahami tentang seberapa pentingnya pengaruh kegiatan *khitobah* terhadap kemampuan *public speaking*.
  - c. Bagi pondok pesantren, diharapkan memahami seberapa dalam pengaruh kegiatan *khitobah* dapat meningkatkan kemampuan *public speaking*.

#### **E. Tinjauan pustaka**

##### **1. Landasan Teori**

##### **a. Ilmu Retorika**

Aristoteles merupakan salah satu tokoh Filsuf Yunani Kuno berpendapat bahwa retorika merupakan *the art of persuasion* (seni untuk mempengaruhi). Retorika ialah sebuah kepiawaian dalam menyampaikan pidato juga merupakan suatu kemampuan dalam melakukan suatu seni dan teknik saat berbicara di depan umum, maka retorika juga bisa disebut dengan kegiatan yang berguna memikat perhatian orang dengan keahlian dalam berbicara, terutama

berbicara di depan umum<sup>19</sup>. Kata lain Retorika ialah kemampuan komunikasi verbal yang disampaikan oleh individu dihadapan sejumlah orang dengan berinteraksi secara langsung. Dengan demikian, retorika kerap kali diidentikkan sebagai ceramah ataupun pidato.

Lima langkah perencanaan satu pidato atau bisa disebut lima hukum retorika (*The Five Canons of Rhetoric*) meliputi *Inventio* (penemuan), *Dispositio* (penyusunan), *Elocutio* (gaya), *Memoria* (memori), dan *Pronunciatio* (penyampaian):<sup>20</sup>

1) *Inventio* (penemuan).

Dalam langkah ini narasumber mengungkap lebih dalam mengenai tema dan menganalisis *audiens* guna memahami cara meyakinkan yang paling signifikan. Menurut Aristoteles, retorika tidak berbeda dengan “kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu, serta metode persuasi yang ada”. Pada langkah ini pun, narasumber mengidentifikasi tujuan dan merangkum informasi (argumen) yang relevan sesuai harapan masyarakat.

2) *Dispositio* (penyusunan).

Di langkah ini, penulis merancang teks pidato mengelola penyampaian informasi. Menurut Aristoteles bisa disebut *taxis*, memiliki arti pemisahan. Informasi terbagi dalam beberapa elemen yang terkoneksi secara rasional. Rangkaian yang dibuat agar selaras dengan pola pikir manusia: pengantar, pernyataan, argumen, dan epilog..

3) *Elocutio* (gaya).

Di langkah ini, penulis menyusun kalimat dan juga menggunakan bahasa yang baik untuk mengemas informasinya.

<sup>19</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah), hal.11.

<sup>20</sup> Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComm&MediaSt, Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si, Buku Ajar Retorika, (Banten: CV. AA. RIZKY, 2020) hal. 24.

4) *Memoria* (memori).

Di langkah ini, narasumber perlu menghafal hal-hal yang akan disampaikan, dengan menyusun bahan-bahan pembicaraannya.

5) *Pronountiatio* (penyampaian).

Di langkah ini narasumber akan menyampaikan pesannya secara lisan. Pembicara perlu memperhatikan pembinaan nada (*vocal*) juga pergerakan tubuh.

**b. Strategi**

Strategi diambil dari istilah *Strategos* yang berasal dari bahasa Yunani mempunyai arti kombinasi antara *Stratos* (tentara) dan *ego* (pemimpin). Salah satu langkahnya yaitu dengan memiliki dasar dan juga rencana agar bisa meraih tujuan yang diinginkan. Maka, pada intinya, strategi ialah salah satu alat yang digunakan agar bisa meraih tujuan. Strategi yaitu salah satu seni memanfaatkan keterampilan juga potensi organisasi agar bisa meraih tujuan dengan hubungan yang efisien dalam lingkungan di situasi yang paling menguntungkan<sup>21</sup>

**c. Public Speaking**

*Public speaking* pada dasarnya didefinisikan sebagai satu keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan atau disajikan secara lisan mengenai suatu masalah atau topik di hadapan khalayak. Lucas menjelaskan *public speaking* tidak sekedar berarti berbicara di depan umum<sup>22</sup>. *Public speaking* ialah sarana untuk mengekspresikan dan menyampaikan gagasan atau pendapat pembicara kepada khalayak. Ketika orang-orang melakukan *public speaking*, mereka mempunyai pesan-pesan atau ide-ide penting yang mereka sampaikan ingin disampaikan kepada khalayak. Jika pidato tersebut tidak mengandung pesan atau tujuan apa pun, berarti pidato tersebut tidak dapat dianggap sebagai *public speaking*.

<sup>21</sup> S Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata Volume 2, No. 2*, 2019.

<sup>22</sup> S. E Lucas, "The Art of Public Speaking," *McGraw-Hill Education*, 2019.

#### d. Kegiatan Khitobah

*Khitobah*, dalam bahasa, diambil dari kata dasar – **خطب** **خطبة** - **يختب** (*Khutbatan, Yukhatibu, Khatab Khithabatan*), yang mengandung makna yakni berkhitobah, berpidato, meminjau, melamar, atau bercakap-cakap. Poerwadarminta mendefinisikan *khitobah* dalam konteks bahasa Indonesia sebagai sinonim dari istilah pidato, khususnya dalam konteks penerapan prinsip dan juga ajaran dalam agama Islam. Dari segi bahasa, *khitobah* berarti pembelajaran, diskusi dan saran<sup>23</sup>.

## 2. Penelitian Relevan

Tinjauan literatur yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari beberapa kajian yang telah dikerjakan oleh periset lain itu sesuai atau serupa dengan penelitian yang diusulkan. Penulis juga hendak menguraikan riset sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang sedang diteliti. Berikut beberapa referensi penelitian yang mempunyai suatu persamaan dan juga kesesuaian dengan penelitian yang hendak diteliti. Berikut beberapa referensi penelitian yang hendak penulis ulas, yakni:

*Pertama*, Penelitian dilakukan oleh Ayu Selvia yang merupakan seorang *alumnus* dari Program Sdi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021 dengan judul “Manfaat *Muhadharah* Dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak, Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara”<sup>24</sup>. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui manfaat *muhadharah* dalam menguasai retorika dakwah santri dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk bisa memberdayakan santri agar bisa berbicara di depan khalayak ramai dan melanjutkan perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam

---

<sup>23</sup> Mukarom, Z. (2020). Pelatihan Mubaligh dan Khatib se-Bandung Raya: bekerjasama dengan Yayasan Assyakur Bandung.

<sup>24</sup> Ayu Selvia, “Manfaat *Muhadharah* Dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak, Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021.

berdakwah di masyarakat. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya: wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada teknik pengumpulan data dan metode pengumpulan datanya, yaitu metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, keduanya membahas mengenai *khitobah* pada santri pondok pesantren.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada pembahasan mengenai manfaat *muhadharah* dalam teknik penguasaan retorika dakwah sedangkan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis mengkaji mengenai *khitobah* sebagai strategi dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang.

*Kedua*, ada pula skripsi pada tahun 2022 yang disusun oleh Wiwin Rif'atul Fauziyati, program studi Pendidikan Agama Islam di Insitut Islam (IAI) Sunan Giri Ponorogo berjudul "Strategi Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Madrasah Diniyah Bani Salim, Ponorogo"<sup>25</sup>. Hasil dari penelitian ini ialah pemberian bekal kepada siswa tentang muhadhoroh dalam bentuk teori, bentuk pelatihan *public speaking* yang dilakukan siswa dengan menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab dan bekal siswa ketika melaksanakan muhadhoroh dengan menggunakan metode hafalan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yakni saling mempergunakan suatu pendekatan penelitian kualitatif selain itu juga fokus penelitian pada kedua skripsi ini yakni saling mengkaji mengenai *public speaking*.

---

<sup>25</sup> Wiwin Rif'atul Fauziyati, "Strategi Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Madrasah Diniyah Bani Salim, Ponorogo," Insitut Islam (IAI) Sunan Giri Ponorogo, 2022.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti ulas yakni terletak pada skripsi ini mengkaji mengenai peningkatan kemampuan *public speaking* melalui kegiatan muhadharah di Madrasah Diniyah Bani Salim, Ponorogo sedangkan penelitian yang diulas peneliti mengkaji mengenai *khitobah* yang menjadi suatu strategi dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang.

*Ketiga*, penyusunan skripsi oleh Aldiyansah pada tahun 2021 pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada salah satu universitas dalam Indonesia yakni Universitas Ibn Khaldun bogor “Peran muhadharah dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al- Asiyah Cibinong”<sup>26</sup>. Dalam penelitian ini peneliti melihat adanya perbedaan dari segi *public speaking* saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan muhadharah. Para santri merasakan tingkat kepercayaan diri mereka semakin meningkat, mental mereka bisa terlatih, dan juga cara berbicara mereka yang menjadi lebih baik saat setelah mengikuti kegiatan muhadharah. Di sana Peneliti ini serupa dengan penulis yakni mengkaji mengenai kegiatan *khitobah* dan mempergunakan pendekatan kualitatif juga teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dijalankan oleh peneliti adalah penelitian ini mengkaji mengenai peran *kegiatan muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri sedangkan pada penelitian yang hendak dijalankan yakni menjalankan penelitian perihal strategi peningkatan kemampuan *public speaking* santri melalui kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang.

---

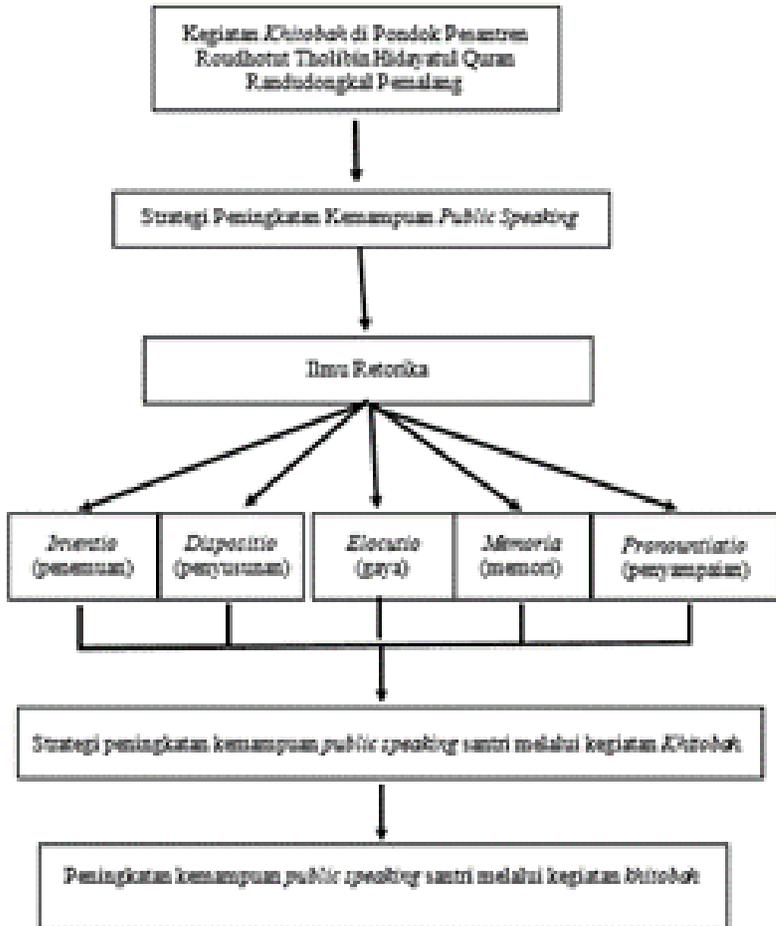
<sup>26</sup> Aldiyansah, “Peran muhadharah dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al- Asiyah Cibinong”, Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2021.

### 3. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berfokus pada kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Quran Randudongkal Pemalang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Strategi peningkatan kemampuan *public speaking* ini dilakukan dengan menerapkan ilmu retorika, yang merupakan kerangka utama dalam proses persiapan dan penyampaian pidato. Ilmu retorika terdiri dari lima komponen penting, yaitu *Inventio* atau penemuan, *Dispositio* atau penyusunan, *Elocutio* atau gaya, *Memoria* atau memori, serta *Pronuntiatio* atau penyampaian.

*Inventio* atau penemuan difokuskan dalam proses menemukan ide atau topik yang akan dibahas dalam *khitobah*, sedangkan *Dispositio* mengatur susunan argumen agar dapat disampaikan secara logis dan efektif. *Elocutio* terkait dengan pemilihan gaya bahasa yang sesuai, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan menarik kepada audiens. Selanjutnya, *Memoria* menekankan pentingnya mengingat poin-poin utama agar penyampaian dapat dilakukan dengan lancar tanpa bergantung pada teks tertulis. Akhirnya, *Pronuntiatio* melibatkan teknik penyampaian, seperti intonasi suara dan ekspresi tubuh, yang memperkuat dampak dari pidato.

Dalam penelitian ini berharap bisa mengetahui bagaimana strategi penerapan kelima komponen ini dalam kegiatan *khitobah* sehingga dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri, dengan pendekatan yang sistematis dan terarah serta bisa mengetahui peningkatan kemampuan *public speaking* yang dialami oleh santri melalui kegiatan *khitobah*.



**Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir**

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor memberikan pendapat jika, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mampu menciptakan data deskriptif dalam bentuk ujaran, teks, serta tindakan dari individu

yang diamatiii<sup>27</sup>. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dapat menciptakan hasil data tercatat yang tak bisa diambil melalui ketentuan statistik ataupun metode kuantitatif<sup>28</sup>.

Pendekatan penelitian bisa disebut juga dengan studi kasus. Perolehan suatu data pada penelitian ini mayoritas diperoleh dalam bentuk studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah fokus dalam satu kesatuan agar memperoleh hasil deskripsi mendalam menghasilkan deskripsi mendalam dan *holistic*<sup>29</sup>.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dari pelaksanaan penelitian yaitu di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an yang bertempat di Desa Randudongkal Kabupaten Pemalang Pemalang. Waktu pelaksanaan akan dilaksanakan pada 17 November 2024 sampai 3 Desember 2024.

## 3. Data dan Sumber Data

Data ialah rangkaian keterangan juga penjelasan tentang sesuatu yang didapatkan melalui observasi atau pencarian informasi dari sebuah sumber yang telah ditentukan<sup>30</sup>. Data diuraikan dalam dua elemen yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan suatu data yang didapatkan atau disatukan dalam objek penelitian saat peneliti melakukan suatu penelitian. Data sekunder ialah suatu data pelengkap yang didapatkan dari data di lapangan, namun dari suatu arsip dari suatu penelitian. Sumber data pada penelitian ini mencakup:

### a. Data primer

Data primer ialah sekumpulan dari beberapa informasi yang dihasilkan dan disatukan dari data yang

---

<sup>27</sup> Farida Nugrahani, *Metode Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2019).

<sup>28</sup> Priyono, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Widya Sarana, hlm. 32.

<sup>29</sup> Tahana Taufiq Adrianto, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, n.d.).

<sup>30</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

didapatkan dari lapangan saat penelitian dilakukan<sup>31</sup>. Data primer diperoleh dari bukti wawancara dengan santri Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang. Wawancara tersebut mengenai pelaksanaan kegiatan khitobah serta kemampuan *public speaking* dari santri yang pernah melakukan suatu *khitobah*. Selain itu, juga wawancara kepada pengurus dan juga pengasuh di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang mengenai strategi untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri melalui kegiatan khitobah.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokume Sumber sekunder yakni suatu data yang diterima dengan metode tidak langsung, karena data tersebut berbentuk arsip maupun dokumen<sup>32</sup>. Penelitian ini, data sekundernya diperoleh dari sekumpulan data dalam bentuk arsip dari kegiatan santri saat khitobah.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditujukan supaya bisa meraih data signifikan, realistis dan juga akurat. Teknik pengumpulan data diterapkan dalam penelitian oleh peneliti ialah melakukan wawancara, observasi dan studi pustaka serta dokumentasi. Peneliti akan memilih beberapa informan (dokumen atau data visual lain) yang mampu memberikan respon baik saat peneliti mengajukan pertanyaan penelitian<sup>33</sup>. Teknik pengumpulan data mencakup:

---

<sup>31</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)

<sup>32</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)."

<sup>33</sup> A Cresswell, K., Williams, R., Carlile, N., & Sheikh, "Accelerating Innovation in Health Care: Insights from a Qualitative Inquiry into United Kingdom and United States Innovation Centers." *Journal of Medical Internet Research*, 22(9), E19644., 2020.

a. Wawancara

Wawancara yakni prosedur pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada narasumber. Penulis memilih wawancara menjadi teknik pengumpulan data supaya bisa mewawancarai beberapa santri dan juga penanggung jawab kegiatan khitobah dan juga pengasuh pondok pesantren mengenai topik penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut nantinya akan dianalisis dan juga diolah untuk mengetahui suatu strategi peningkatan kemampuan *public speaking* santri melalui kegiatan *khitobah* (Studi Pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang)<sup>34</sup>.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu peninjauan dengan objek penelitian. Data yang dihasilkan dalam observasi bisa diperoleh secara langsung maupun tidak langsung kemudian data tersebut disatukan oleh peneliti. Observasi yang dijalankan oleh pihak penelitian ialah berkunjung ke tempat riset untuk memperoleh juga mengumpulkan informasi mengenai taktik yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri melalui kegiatan *khitobah* dan juga kemampuan *public speaking* santri.<sup>35</sup>

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan dengan menganalisis beragam dokumen pendukung penelitian. Dokumen dapat berjenis seperti buku, jurnal, arsip foto, arsip surat, dan lain-lain.

---

<sup>34</sup> Setyaningrum E Saptutyningisih E, "Penelitian Kuantitatif Metode Dan Alat Analisis.," *Gosyen Publishing*, 2019, 103–105.

<sup>35</sup> Sujarweni, V. W. "Metodologi Penelitian." *PT. Pustaka Baru*, 2021.

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi Data

Reduksi Data yakni tahapan dalam meringkas, menyaring aspek pokok atau menekankan pada hal penting. Supaya peneliti dapat menarik kesimpulan dan memperoleh hasil data-data yang di temukan yang dianggap penting

### b. Penyajian Data

Penyajian data yakni sekumpulan data untuk menyajikan suatu peluang mengenai Existensi penarikan dan tindakan yang dilakukan. Penyajian data dilakukan supaya informasi yang didapatkan memberikan peluang bagi peneliti dalam menarik serta menafsirkan sebuah kesimpulan.

### c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan ialah data-data yang sudah berhasil diperoleh dan dapat ditarik benang merah atau kesimpulan yang dijadikan sebagai hasil keseluruhan dari sebuah penelitian yang diteliti.

## 6. Uji Keabsahan Data

Supaya suatu data penelitian bisa ditetapkan menjadi salah satu penelitian ilmiah, oleh karena itu harus dilakukan sebuah uji keabsahan data. Berikut ini merupakan teknik pengujian keabsahan data:<sup>36</sup>

### a. Perpanjangan pengamatan

Pada suatu penelitian, peneliti merupakan sebuah sarana dalam penelitian. Peran serta seorang peneliti di dalam proses penelitian tidak hanya terjadi pada saat observasi, namun harus melakukan pengamatan secara berulang kali untuk meningkatkan tingkat kredibilitas dalam penelitian.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)."

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan memiliki arti menjalankan observasi dengan cara meneliti secara detail juga berkelanjutan. Ketekunan di pengamatan yang dimaksudkan guna mengidentifikasi karakteristik, serta unsur-unsur yang ada kaitanya dengan pokok permasalahan yang difokuskan pada suatu penelitian. Sebagai panduan bagi peneliti untuk menmgembangkan kegigihan yaitu dengan menggunakan cara menelusuri dari beragam rujukan literatur serta riset yang diperoleh arsip perihal temuan dalam penelitian.

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yakni pendukung guna memastikan kebenaran data teridentifikasi oleh penulis. Bahan referensi dapat berbentuk transkrip wawancara, data terkait pembicaraan antar individu, dan juga pemaparan terkait situasi khusus harus dilengkapi dengan dokumentasi rekaman visual yang berfungsi mempertegas keakuratan data penemuan penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika penulisan, hal ini dipergunakan guna memberi kemudahan kepada pengamat juga bagi peneliti guna meendalami inti yang ada pada proposal skripsi. Agar bisa mendapatkan ilustrasi deskripsi yang rinci dan tidak sulit untuk dimengerti secara tuntas pada pokok bahasan proposal. Dengan demikian, penjelasan menyeluruh bisa diperhatikan pada sistematika pembahasan:

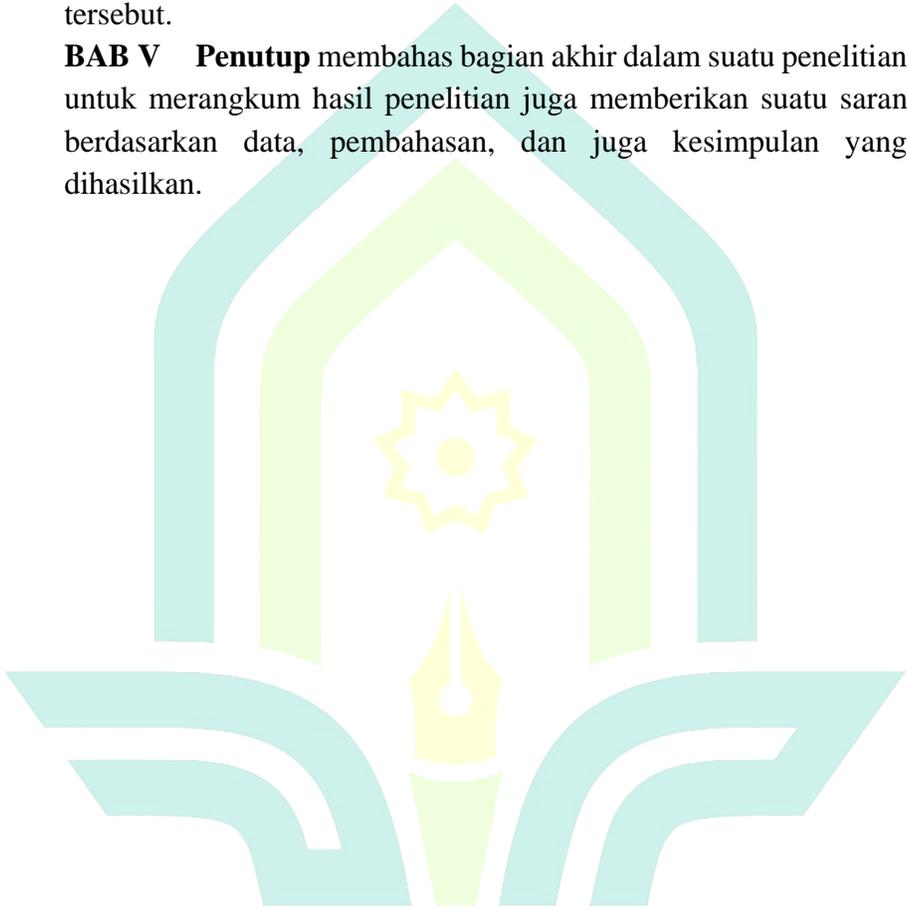
**BAB I Pendahuluan** yang dijabarkan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

**BAB II Landasan Teori** yang menguraikan terkait Kajian konseptual berisikan berbagai literatur dan penjelasan mengenai ilmu retorika, strategi, peningkatan, kemampuan, *public speaking*, kegiatan khitobah.

**BAB III Gambaran Umum** Pada bab ini berisikan penjabaran umum perihal objek penelitian dan data hasil pengumpulan data dengan menggunakan metode metode penelitian, metode pendekatan, dan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

**BAB IV Analisis** berisi suatu analisis dari beragam data yang telah dikumpulkan dan melakukan penganalisaan terhadap hasil tersebut.

**BAB V Penutup** membahas bagian akhir dalam suatu penelitian untuk merangkum hasil penelitian juga memberikan suatu saran berdasarkan data, pembahasan, dan juga kesimpulan yang dihasilkan.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil analisa di atas, maka penulis bisa menyimpulkan:

1. Pelaksanaan kegiatan *khitobah* antara santri putri dan juga santri putra itu berbeda. Di mana santri putri melakukan kegiatan *khitobah* setiap minggunya dengan kegiatan berbeda-beda sedangkan santri putra melakukan kegiatan *khitobah* dengan kegiatan yang sama namun berbeda tempatnya karena penempatannya berdasarkan kompleks yang ada.
2. Kegiatan *Khitobah* memberikan sebuah peningkatan kemampuan *public speaking* santri melalui peningkatan rasa percaya diri dan penguatan mental agar bisa dan juga terbiasa untuk tampil di depan umum.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada strategi peningkatan kemampuan *public speaking* santri melalui kegiatan *khitobah* studi pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Quran Randudongkal Pematang, maka penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji objek material strategi peningkatan kemampuan *public speaking* ini menggunakan kegiatan lain dan teori-teori lain.
2. Pelaksanaan *khitobah* di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Quran Rnadudongka; sangat bagus untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* pada santri karena dengan kegiatannya dilakukan secara rutin di malam ahad. Kegiatan seperti ini mungkin bisa untuk dikembangkan lagi dengan membawa santri menuju ke perlombaan pidato ataupun kegiatan *public speaking* lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2019.
- Agustina, Ria. “Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya.” *Skripsi: Sosiologi FISIP Universitas Jambi*, 2019.
- Aldiyansah, A. “Peran Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah, Cibinong.” *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 1(3), 2021, 123–29.
- Ali Haydar Sar, Dkk. “Analyzing Undergraduate Students Self Confidence Levels in Terms of Some Variables.” *Procedia Social and Behavioral Sciences* 5, 2019, 1205–9.
- Arina Mahmudah. “Strategi Retorika Dakwah Pada Kegiatan Muhadharah Di Pesantren Putri Al-Mawadah 1 Ponorogo’.” *Skripsi Institut Agama Islam Negri*, 2019.
- Ayu Selvia. “Manfaat Muhadharah Dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak, Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara’.” *Skripsi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung*, 2021.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Budio, S. “Strategi Manajemen Sekolah.” *Jurnal Menata Volume 2, No. 2*, 2019.
- Chalijah Hasan. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash, 2019.
- Cresswell, K., Williams, R., Carlile, N., & Sheikh, A. “Accelerating Innovation in Health Care: Insights from a Qualitative Inquiry into United Kingdom and United States Innovation Centers.” *Journal of Medical Internet Research*, 22(9), E19644., 2020
- Farida Nugrahani. *Metode Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2019.
- Freddy Rangkuti. *Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama., 2019.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara., 2019.

- Ki Fudyartanta. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Lucas, S. E. "The Art of Public Speaking." *McGraw-Hill Education*, 2019.
- Luthfi, R. "Peranan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Di Pesantren Al Misbah Kota Tasikmalaya." *INTEGRATIF/ Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 2023, 45–56.
- Mahfud, C. "Evaluation of Islamic Education Curriculum Policy in Indonesia." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 2019, 34.
- Muharrir, M., & Kusmayadi, Y. "Pendidikan Islam Pada Amaliah Nahdlatul Ulama (NU) Sebagai Strategi Deradikalisasi Berbasis Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 2023, 4340–51.
- Nelly, W., & Yasinta, L. "Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Deepublish.*, 2019.
- Poedjiastutie, D., Akhyar, F., Hidayati, D., & Nurul Gasmi, F. "Does Curriculum Help Students to Develop Their English Competence? A Case in Indonesia." *Arab World English Journal*, 9(2), 2019, 175–185.
- Rahmawati, Y., & Anwar, K. "The Use of Tiktok Application: The Impact on Students ' Vocabulary and Attitude." *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 5(3), 2022, 610–621.
- Ridwan, Y., Nurmila, N., Erihadiana, M., & Nursobah, A. "Quality Management Development of Boarding School Education in West Java: Research at Mifathul Huda Manonjaya Islamic Boarding School Tasikmalaya, Suryalaya Islamic Boarding School and Al-Ittifaq Ciwidey Islamic Boarding School." *International Journal of Social Service and Research*, 2(5), 2022, 390–408.
- Rizki Yanti. "Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA." *Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry*, 2019.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. *Organizational Behavior Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Saptutyingsih E, Setyaningrum E. "Penelitian Kuantitatif Metode Dan

Alat Analisis.” *Gosyen Publishing*, 2019, 103–105 p..

Siyono, S. “Multicultural Education at Pesantren (The Study of API ASRI Islamic Boarding School at Tegalrejo Magelang).” *Bulletin of Science Education. 1 (1)*., 2021, 83–90.

Slagel, Amy. “21st Century Communication a Reference Handbook,” 2019.

Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D),” 2019, 61.

Sujarweni, V. W. “Metodologi Penelitian.” *PT. Pustaka Baru*, 2021.

Yasin, A. “Implementasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1.” *Implementasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1*, 10(02), 2022, 1–17.

